

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam kehidupan peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik dibimbing dengan tujuan menjadikan anak didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, bertanggung jawab. Kehidupan akan menjadi lebih baik karena pendidikan mengajarkan baik dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang yang memungkinkan terciptanya generasi yang terampil, kreatif, cerdas, berwawasan dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan sederhana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dipahami bahwa melalui pendidikan, bangsa Indonesia menginginkan terciptanya sumber daya yang tidak hanya berilmu saja tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 dalam Pasal 3 adalah sebagai berikut :

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kualitas bangsa. Tugas lembaga sekolah salah satunya adalah menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangan secara optimal. Peserta didik dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Melalui pendidikan juga, seorang individu belajar untuk mengembangkan kemampuannya pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil dari proses belajar tersebut adalah perubahan dan perkembangan individu menuju ke arah yang lebih baik. Dalam kegiatan belajar yang efektif, peserta didik seharusnya menjadi pusat kegiatan pembelajaran. Karena peran aktif peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Proses pendidikan yang dilakukan di dalam kelas pada umumnya harus berjalan dengan kondisi yang kondusif sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan maksimal. Dalam menciptakan kondisi tersebut harus didukung dengan ketrampilan guru dalam mengelola kondisi kelas dan menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan bagi peserta didik.

Proses pembelajaran yang harus dilakukan di sekolah adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai hasil belajar siswa yang kemudian digunakan untuk mengetahui prestasi belajar. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan siswa dipengaruhi beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Definisi tersebut sejalan dengan Jogiyanto (2007:12) mendefinisikan bahwa proses pembelajaran yaitu : Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.

Motivasi merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari berbagai tenaga pendorong yang berupa desakan, motif, kebutuhan dan keinginan. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong peserta didik melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, ada tidaknya motivasi menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, ada tidaknya motivasi belajar dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri atau berasal dari luar pribadi siswa.

Untuk membangkitkan motivasi belajar, guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga menarik perhatian siswa untuk mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan dan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran.

Orang tua juga bisa menjadi salah satu motivator yang baik untuk anak-anaknya. Namun pada kenyataannya banyak anak yang merasa hubungan dengan orang tua dan anak tidak harmonis. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya motivasi yang rendah sehingga dapat membuat hasil belajar siswa yang menurun. Oleh karena itu, guru dan orang tua peserta didik perlu bekerja sama untuk menumbuhkan motivasi belajar anak.

Dengan adanya motivasi peserta didik mempunyai semangat tambahan dan dorongan yang akan memaksa untuk bisa. Motivasi itu bisa timbul dari diri sendiri dan dari orang-orang terdekat.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik kelas III di SD 4 Piji Dawe Kudus. Siswa memiliki motivasi belajar rendah yang disebabkan siswa kurang memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa asik bermain ketika guru menyampaikan materi. Seharusnya dalam pembelajaran siswa memperhatikan guru yang menyampaikan materi sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diberikan guru. Ketika mengerjakan tugas siswa tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Keinginan belajar siswa cenderung lemah. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung kurang memperhatikan pada saat guru memberikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SD 4 Piji Dawe Kudus. Guru tidak pernah menggunakan media atau alat peraga saat pembelajaran berlangsung. Guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah saja yang mengakibatkan peserta didik cenderung pasif dan merasa bosan sehingga sebagian peserta didik lebih memilih melakukan kegiatan yang lain dan mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Seharusnya guru menggunakan media yang sesuai saat penyampaian materi agar siswa lebih paham dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas III di SD 4 Piji Dawe Kudus”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang maka masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya motivasi belajar siswa kelas III di SD 4 Piji Dawe Kudus.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan berikut ini :

1. Siswa kelas III SD 4 Piji Kecamatan dawé Kabupaten Kudus motivasi belajarnya masih rendah, terlihat dari hasil prestasi belajar siswa hanya ada 10 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan. Sedangkan 17 siswa lainnya beum mencapai tingkat ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas III di SD 4 Piji Dawe Kudus ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas III di SD 4 Piji Dawe Kudus.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - 1) Memberikan pertimbangan dan masukan bagi guru untuk meningkatkan cara mengajar dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik.
  - 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan awal bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
  - 1) Bagi Guru  
Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan usaha belajar yang efektif dan efisien dengan cara mengajar dan menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga diperoleh sikap yang positif dari siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.
  - 2) Bagi Peserta Didik  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat emingkatkan keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah menahami materi yang disampaikan.
  - 3) Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.
- b. Peneliti dapat menganalisis hal – hal yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

